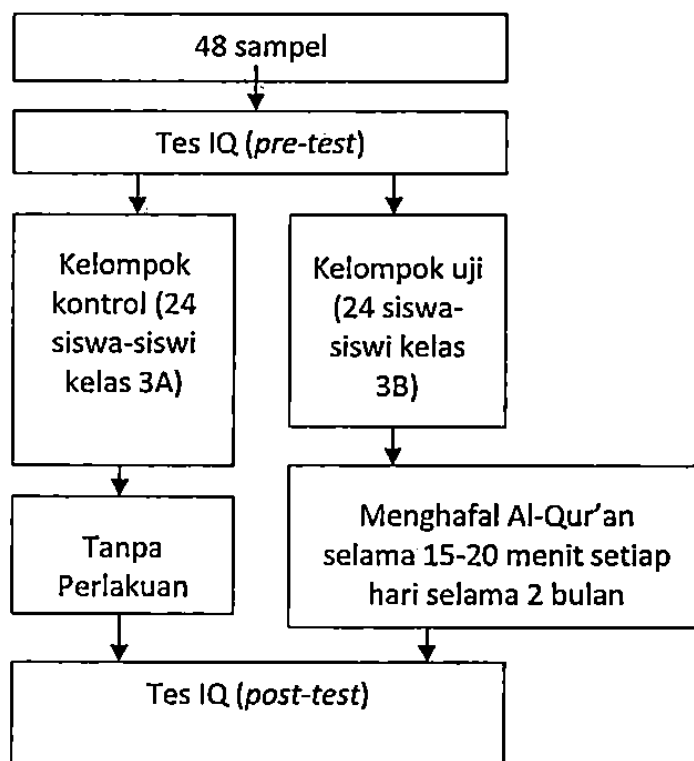


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi-eksperimen, *pre-tes* dan *post-tes* grup kontrol. Dalam satu sekolah dasar dipilih dua kelas dengan jumlah yang cukup, yaitu kelas 3A dan kelas 3B. Kelas 3B sebagai kelompok eksperimen dan kelas 3A sebagai kelompok kontrol. Intervensi berupa perlakuan menghafal Al-Qur'an dengan metode pisah sambung untuk membandingkan perubahan tingkat IQ sebelum dan sesudah perlakuan. Desain penelitian dapat dilihat pada model rancangan di bawah ini :



Gambar 2. Desain penelitian hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung di

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dijadwalkan akan berlangsung selama 2 bulan. Penelitian akan dilakukan di SD Negeri Bangunjiwo I Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Kemudian, untuk analisis data penelitian ini akan dilakukan di Laboratorium Informatika Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak sekolah dasar usia 8-11 tahun yang terdaftar di SD Negeri Bangunjiwo I Yogyakarta untuk memudahkan jalannya penelitian pada perlakuan hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung di SD Negeri Bangunjiwo I Yogyakarta.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas 3 yang bersedia untuk mengikuti penelitian.

Kriteria Inklusi:

- a) Berumur 8-11 tahun
- b) Penduduk asli
- c) Bersedia menjadi responden (disetujui oleh wali)

Kriteria Eksklusi:

- b) Tidak mengikuti tes IQ secara lengkap
- c) Sudah menghafal ayat yang akan dihafalkan

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas :hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung.
2. Variabel Terikat:tingkat IQ pada anak SD Negeri Bangunjiwo I Yogyakarta.

E. Definisi Operasional

1. Kelompok penelitian
 - a. Kelompok kontrol (tidak melakukan hafalan Al-Qur'an)
 - b. Kelompok eksperimen (melakukan hafalan Al-Qur'an)
2. Sebuah intelligence quotient atau IQ adalah skor yang diperoleh dari salah satu dari beberapa tes standar yang dirancang untuk menilai tingkat intelegensia.Skor IQ dari subyek penelitian yang diukur dengan instrumen CFIT (*Culture Fair Intelligence Test*).

F. Instrumen Penelitian

1. Al-Qur'an
2. Form kuesioner identitas pasien dan CFIT(*Culture Fair Intelligence Test*)
3. Lembar data untuk pengisian data anak dan hasil

5. Seperangkat alat komputer untuk *entry* data, pengolahan data dan pembuatan laporan

G. Prosedur Penelitian

1. Permohonan ijin ke pihak sekolah
2. Menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
3. Sosialisasi program
4. Penandatanganan persetujuan sampel dan rapat koordinasi dengan pihak sekolah
5. Melakukan *pre-test* pada seluruh responden (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) dengan menggunakan CFIT (*Culture Fair Intelligence Test*)
6. Melakukan hafalan al-qur'an pada kelompok eksperimen selama 2 bulan, 6 kali dalam seminggu dengan durasi kurang lebih 15 menit
7. Melakukan *posttest* pada seluruh responden (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) dengan menggunakan CFIT (*Culture Fair Intelligence Test*)
8. Melakukan pengolahan dan analisis data
9. Penyusunan laporan

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Karena untuk mengetahui skor IQ dilakukan tes menggunakan CFIT (*Culture Fair*

Intelligence Test). CFIT ini sudah divaliditas, dan sudah sering digunakan untuk mengetahui skor IQ seseorang.

I. Analisis Data

1. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan yang telah terstandarisasi
2. Pada saat pelaksanaan hafalan Al-Qur'an, langsung diawasi oleh peneliti.

Data hasil penelitian akan diolah dengan menggunakan program komputer dengan skala pengukuran *Independent t Test* dan tingkat kepercayaan 95% , setelah dilakukan penelitian dan mendapat data dari hasil penelitian